BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus atau sering dikenal kencing manis merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan kadar glukosa darah melebihi batas normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama dengan atau lebih dari 200 mg/dl dan gula darah puasa sama dengan atau lebih dari 126 mg/dl (Hestiana, 2017).

Menurut IDF (2021) diabetes melitus merupakan penyakit yang terjadi karena kerusakan sekresi insulin, kerusakan respon tubuh terhadap hormon insulin ataupun keduanya (Sutomo & Purwanto, 2023).

Menurut IDF (*International Diabetes Federation*), pada 2019 Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 daftar penyandang DM tertinggi, yaitu berada pada urutan ke-7 dengan jumlah mencapai 10,7 juta. Pada tahun 2030 mendatang, diperkirakan penyandang DM di Indonesia mencapai 21,3 juta jiwa dan DM menduduki peringkat ke-7 penyebab kematian di dunia (Cahyaningrum, 2023). Penderita DM pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Timur mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan penderita yang telah terdiagnosa dan mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) (Sutomo & Purwanto, 2023).

Selain jumlahnya yang terus bertambah, DM diketahui juga banyak menimbulkan komplikasi. Menurut Perkeni (2015) neuropati adalah gangguan sistem saraf pada kaki dan aliran darah perifer yang menjadi pintu awal

terjadinya kaki diabetik. Federasi Diabetik Internasional menyatakan prevalensi luka diabetes secara tidak langsung meningkat 1-4% pada pasien DM. Peningkatan kejadian luka DM disebabkan karena penanganannya yang tidak baik. Kerusakan sistem saraf dapat menyebabkan mati rasa pada kaki. Kerusakan pada aliran darah yang melalui arteri kecil dapat menambah kerentanan pada kaki terhadap bahaya infeksi dan memerlukan waktu yang lama untuk penyembuhan. Infeksi dan gangren dapat mengakibatkan terjadinya amputasi. Menambahkan kejadian 15% pada penderita diabetes mengalami ulkus kaki dan 12-24% dengan ulkus kaki berakhir dengan amputasi. Luka kaki (ulkus diabetik) merupakan komplikasi serius yang terjadi pada penderita DM. Selain komplikasi yang terjadi pada kardiovaskular, ginjal dan mata (Rahman et al., 2020).

Menurut Parmet (2005) ulkus diabetik juga dapat disebabkan oleh gesekan atau tekanan yang terus menerus yang mengakibatkan kerusakan pada kulit dan terjadi abrasi serta merusak permukaan epidermis kulit. Perawatan luka secara tepat dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Para ahli diabetes memperkirakan 1/2 sampai 3/4 kejadian amputasi dapat dihindari dengan perawatan kaki yang tepat (Santoso et al., 2022). Pada saat dilakukan tindakan perawatan luka perlu memberikan kenyamanan yang cukup baik kepada pasien. Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar pasien saat tenaga kesehatan memberikan asuhan keperawatan. Kenyamanan dapat menjadi faktor penentu utama dari karakter dan kemampuan seorang perawat yang baik (Sutrisno & Hidajaturrokhmah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengembangkan Alat Penyangga Luka Multifungsi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kenyamanan Pasien Luka Diabetikum Saat Di Rawat Luka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraika, maka rumusan masalah penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai "Bagaimana pengembangan Alat Penyangga Luka Multifungsi terhadap tingkat kenyamanan pasien luka diabetik saat di rawat luka".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan Alat Penyangga Luka Multifungsi Untuk Meningkatkan Kenyamanan Pasien Luka Diabetikum Saat di Rawat Luka.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tahap analisis alat penyangga luka multifungsi untuk meningkatkan kenyamanan pasien luka diabetikum saat di rawat luka.
b. Mengidentifikasi proses pengembangan alat penyangga luka multifungsi untuk meningkatkan kenyamanan pasien luka diabetikum saat di rawat luka.
c. Mengidentifikasi kelayakan alat penyangga luka multifungsi untuk meningkatkan kenyamanan pasien luka diabetikum saat di rawat luka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai dasar inovasi tentang pengembangan alat Penyangga Luka Multifungsi untuk meningkatkan kenyamanan pasien luka diabetikum saat di rawat luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

   Dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kemudahan tenaga kesehatan saat melakukan rawat luka.

2. Bagi Klinik

   Dapat dijadikan alternative alat untuk melakukan tindakan rawat luka di rumah atau divisi homecare.

3. Bagi Pasien

   Alat tersebut dapat memberikan kenyamanan sehingga nyeri yang dirasakan pasien saat dilakukan perawatan luka kaki diabetikum akan berkurang dan dapat mencegah terjadinya infeksi.